

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perawatan bayi baru lahir sangat penting untuk menjaga kondisi bayi, bayi baru lahir juga membutuhkan perawatan yang meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi dengan berhasil, salah satunya adalah perawatan tali pusat. Salah satu penyebab kematian bayi adalah infeksi pada tali pusat dan Tetanus Neonatorum. Infeksi tali pusat disebabkan oleh bakteri yang memasuki tubuh melalui tali pusat bayi dan apabila infeksi tidak segera ditangani dapat menyebabkan kejadian tetanus dan kematian pada bayi (Oktavia, 2020). Berbagai macam tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat dimulai dari pemotongan tali pusat dan pengikatan tali pusat menggunakan teknik aseptik dan alat yang steril. Perawatan tali pusat yang buruk, mencuci tangan yang tidak benar dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada tali pusat (Oktavia, 2020). Tujuan perawatan tali pusat yaitu untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Tali pusat dapat terlepas dari 5-15 hari kelahiran bayi dan akan lebih lama apabila menyangkut penggunaan antiseptik atau infeksi. Risiko infeksi pada tali pusat akan tetap tinggi hingga tali pusat lepas (Noorhidayah et al., 2018).

Berdasarkan data *World Birth Rate* Angka kelahiran di dunia pada tahun 2024 mencapai 17.299 kelahiran per 1000 orang (WBR, 2024). Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kelahiran bayi di Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2024 mencapai 859.055 jiwa. Di Jawa

Timur jumlah kelahiran mencapai angka 133.010 jiwa (BPS, 2024). Di Ponorogo menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2023 jumlah angka kelahiran bayi mencapai 8.777.000 jiwa (Dinas Kesehatan, 2023). Menurut data kelahiran bayi di RSUD Muhammadiyah Ponorogo pada bulan Januari - September 2024 sejumlah 962 bayi baik spontan maupun *sectio caesaria*. Rata – rata bayi baru lahir setiap bulannya adalah 107 bayi (Data Rekam Medis, 2024).

WHO menganjurkan penggunaan perawatan kering atau terbuka untuk perawatan tali pusat agar lebih aman, mudah, murah dan praktis serta terhindar dari infeksi tali pusat yang bisa menyebabkan kesakitan pada bayi. Tali pusat dibiarkan dengan keadaan terbuka dan tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya (Rostarina et al., 2021). Infeksi *tetanus neonatorum* adalah penyebab utama terjadinya kesakitan dan kematian tertinggi pada bayi diseluruh negara. Pencegahan infeksi dapat dilakukan dengan cara menjaga lingkungan sekitar bayi supaya tetap bersih, mencuci tangan menggunakan desinfektan sebelum dan sesudah menyentuh bayi, memperhatikan kebersihan dan kesterilan dalam perawatan tali pusat, pemotongan tali pusat oleh petugas kesehatan menggunakan alat yang steril. Perawatan tali pusat yang tidak baik mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Lama pelepasan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 7 hari dan lama jika lebih dari 7 hari. Waktu lepasnya tali pusat sangat tergantung pada perawatan dan bawaan masing-masing bayi (Lestariningsih & Husain, 2022).

Kebudayaan di masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat menyebabkan ibu masih takut atau ragu-ragu merawat tali

pusat bayi mereka sehingga ibu masih berperilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daunan sehingga memungkinkan berkembangnya *spora clostridium* yang dapat menyebabkan infeksi (Silaban et al., 2022). Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang tujuannya untuk mengidentifikasi dan mencegah perdarahan atau infeksi secara dini (Saifuddin, 2012). Bila tali pusat basah, berbau dan menunjukkan tanda – tanda infeksi, harus waspada terhadap infeksi tali pusat. Dimana infeksi tali pusat pada bayi dapat menyebabkan sepsis, meningitis dan tetanus. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar (Oktavia, 2020).

RSU Muhammadiyah Ponorogo tahun 2024 menerapkan perawatan tali pusat terbuka dan membuat SOP tentang perawatan tali pusat terbuka. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dibiarkan terbuka tanpa pembungkus dan tidak boleh diberikan cairan apapun, sehingga pada saat penggunaan *pampers* posisi tali pusat berada diatas *pampers*/ popok bayi. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir maka dilakukan edukasi dan sosialisasi terkait perawatan tali pusat yang benar. Pada saat di rumah sakit, petugas telah mengajarkan kepada keluarga bagaimana cara merawat tali pusat yang benar pada bayi sebelum pulang (Lestariningsih & Husain, 2022).

Perawatan tali pusat yang tepat dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat, teknik perawatan tali pusat terbuka akan mempercepat proses pengeringan tali pusat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummah, (2019) tali pusat yang dibiarkan terbuka memudahkan terpapar

dengan udara luar sehingga terhindar dari suasana lembab, hal ini memudahkan proses pengeringan dan mumifikasi (Ummah, 2019c). Sejalan dengan penelitian menurut Azizah (2015) membuktikan bahwa pelepasan tali pusat secara terbuka lebih cepat dibandingkan dengan perawatan tali pusat menggunakan kassa. Perawatan tali pusat yang semakin cepat kering akan lebih mengurangi resiko terjadinya infeksi dengan tetap memperhatikan kebersihan tali pusat (Azizah, 2015). Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir”. Bagi umat islam kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, mulai dari kebersihan diri sendiri, kebersihan lingkungan sekitar, dan lainnya. Salah satu hadits tentang kebersihan yang banyak digunakan oleh umat Islam dikutip dari buku *Ulumul Hadis* karya Abdul Majid Khon (2012) adalah

الإِيمَانُ مِنَ النَّظَافَةِ

(Annadhofatu minal iman)

Artinya, “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman.”

Dengan menjaga kebersihan, maka kita tidak mudah terserang penyakit sebab kuman, virus, dan bakteri enggan hidup di lingkungan yang bersih. Berbicara tentang kebersihan, di dalam agama islam telah mengajarkan hal ini dengan sangat detail dan jelas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat di Ruang Perinatologi RSUD Muhammadiyah Ponorogo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama pelepasan tali pusat dengan perawatan terbuka pada kelompok intervensi.
- b. Mengidentifikasi lama pelepasan tali pusat dengan perawatan tertutup pada kelompok kontrol.
- c. Menganalisis pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan bayi baru lahir dan perawatan neonatal, serta memberikan wawasan baru bagi para akademisi dan peneliti, tetapi juga memperkaya teori dan praktik perawatan bayi baru lahir.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pencegahan infeksi pada tali pusat.

2. Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi instansi yang terkait seperti Dinas Kesehatan mengenai metode dan cara perawatan tali pusat untuk menjaga kebersihan dan membantu mempercepat pelepasan tali pusat.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat diterapkan di masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki pada masa perkuliahan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yaitu :

1. Normalasari et al, 2020 (Normalasari et al., 2020)

Meneliti tentang “Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI dan Terbuka Terhadap Lama Waktu Pelepasan dan Infeksi Tali Pusat”.

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment design*. Lokasi penelitian di Klinik Aminah Amin Samarinda. Jumlah populasi adalah bayi baru lahir, Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 28 bayi. Hasil penelitian terdapat pengaruh perawatan tali pusat menggunakan ASI dan terbuka terhadap lama waktu pelepasan tali pusat

adalah (*p-value* 0,002) dengan nilai $\alpha=0,05$ dan terdapat pengaruh perawatan tali pusat menggunakan ASI dan terbuka terhadap kejadian infeksi pada tali pusat dengan nilai $\alpha=0,05$ (*p-value*=0,034). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti terkait pengaruh perawatan tali pusat dengan metode terbuka, sedangkan metode dan teknik pengambilan sampelnya juga sama yaitu desain *Quasi Experiment* dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan untuk perbedaannya pada jurnal ini tidak membahas terkait perawatan tali pusat menggunakan metode tertutup.

2. Asiyah, Nor et al, 2017 (Asiyah, Nor; Islami; Mustagfiroh, 2017)

Meneliti tentang “Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen design* dengan perlakuan perawatan tali pusat terbuka pada kelompok perlakuan dan perawatan tali pusat tertutup pada kelompok kontrol. Subyek dalam penelitian semua bayi baru lahir yang dilahirkan di BPM Nor Asiyah berusia 0 hari sampai pelepasan tali pusat dengan jumlah sampel 20 per kelompok dengan tehnik sampling *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan *mannwhitney*. Hasil yang diperoleh pada kelompok perawatan tali pusat terbuka, pelepasan tali pusat lebih cepat dengan nilai *significancy* 0,022. Karena *pvalue* < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna lama pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat terbuka dengan perawatan tali pusat tertutup. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu perawatan tali pusat

menggunakan metode terbuka dan tertutup dan *design* yang digunakan adalah *quasi experiment*, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan *purposive sampling* dan pada jurnal menggunakan *consecutive sampling*.

3. Rostarina et al, 2021 (Rostarina et al., 2021)

Meneliti tentang “Efektivitas Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka, Kolostrum dan ASI pada Bayi Baru Lahir Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat”. Design penelitian ini menggunakan design *quasi experiment*, dengan metode *post test only nonequivalent control group*. Sampel penelitian berjumlah 16 orang, untuk masing-masing metode. Analisa data menggunakan uji Paired T-test dan Independent T-test. Nilai uji Independent T-test selisih antara kelompok metode ASI dan kelompok metode terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value yaitu 0,023 ($< \alpha = 0,05$). Terdapat perbedaan atau pengaruh waktu pelepasan berdasarkan jumlah jam pada kelompok metode ASI dan kelompok metode terbuka. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti terkait pengaruh perawatan tali pusat dengan metode terbuka. Sedangkan perbedaannya adalah variabel pada perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan ASI, selain itu perbedaan teknik sampling yang digunakan dalam jurnal adalah *post test only nonequivalent control group*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

4. Noorhidayah et al, 2018 (Noorhidayah et al., 2018)

Meneliti tentang "Efektifitas perawatan tali pusat teknik kering dan terbuka terhadap lama puput tali pusat". Desain penelitian adalah *analitik* dengan pendekatan *kohort*. Populasi adalah bayi baru lahir bulan April – Mei 2014 dengan berat badan >2500 gram di BPS Lasmitasari, S.ST, Siti Musrifah, Am.Keb, Wiwik Indriani, Am.Keb dan RSUD Banjarbaru. Sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil uji dengan *Mann – Whitney* menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna antara perawatan tali pusat dengan teknik kering dan terbuka terhadap lama puput tali pusat pada bayi baru lahir ($p = 0,759 > \alpha = 0,05$). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti terkait pengaruh perawatan tali pusat dengan metode terbuka. Sedangkan perbedaannya adalah desain penelitian serta teknik pengambilan samplingnya.

5. Ozdemir et al, 2017 (Ozdemir et al., 2017)

Meneliti tentang "Dampak Antiseptik yang Berbeda terhadap Kolonisasi Tali Pusat dan Waktu Pemisahan Tali Pusat". Tujuan penelitian kami adalah untuk menyelidiki dampak dari enam praktik perawatan tali pusat yang berbeda terhadap laju kolonisasi dan waktu pemisahan tali pusat. Metodologi: Sebanyak 516 bayi baru lahir dialokasikan secara acak ke dalam enam kelompok perawatan tali pusat berikut: kelompok 1 menerima perawatan kering; kelompok 2–4 menerima satu kali aplikasi alkohol 70%, *klorheksidin* 4%, atau *povidon-iodin* di ruang bersalin, yang kemudian dihentikan; kelompok 5 dan 6 menerima satu kali aplikasi alkohol 70% atau *klorheksidin* 4%, dimulai di ruang bersalin dan dilanjutkan setiap enam jam

hingga pasien dipulangkan. Tali pusat diperiksa pada hari kedua dan ketiga dan antara hari kelima dan ketujuh untuk mencari tanda-tanda *omphalitis*. Kultur apus diambil pada hari kedua atau ketiga dari semua kasus. Hasil: Waktu lepasnya tali pusat (median [rentang interkuartil]) adalah yang terpendek untuk kelompok 1 (7 [6–7] hari) dan yang terpanjang untuk kelompok 3 (10 [7–12] hari) dan kelompok 6 (10 [8–12] hari) ($p < 0,001$). Kolonisasi tali pusat dalam kultur usap secara signifikan lebih rendah pada kelompok 3 dan 6 ($p < 0,001$). *Omphalitis* terdeteksi pada delapan (1,5%) pasien di antara populasi penelitian, dan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Kesimpulan: Penelitian kami menunjukkan bahwa aplikasi *klorheksidin* adalah agen yang paling efektif dalam mengurangi kolonisasi, meskipun secara signifikan meningkatkan waktu pemisahan tali pusat pada kedua kelompok. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang perawatan terbuka terhadap lama lepas tali pusat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel independent